

GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI UNTUK IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK PRATAMA WIKADEN BANTUL TAHUN 2017

Eri Nimbarwati, Tita Restu Yuliasri

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

Email : tita_dheta@yahoo.com

Abstrak: Gambaran Dukungan Suami Untuk Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Pratama Wikaden Bantul Yogyakarta Tahun 2017. Masa nifas merupakan masa dimana ibu harus memperhatikan kesehatannya dan bayinya termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif. Pada masa nifas proses laktasi dan menyusui sangatlah penting, karena pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI Eksklusif tidak lepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya dan salah satunya adalah faktor dukungan dan peran suami pada ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Tujuan penelitian: untuk mengetahui pentingnya dukungan suami untuk ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Wikaden Bantul tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi Penelitian di Klinik Pratama Wikaden, pada bulan Maret - Agustus 2017 dengan populasi berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dengan sampel sebanyak adalah 36 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa Dukungan Suami untuk Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 24 responden (66.67%) mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan 12 responden (33.33%) tidak mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : Dukungan suami, ASI Eksklusif

Abstract: Description of Husband Support for Mothers In Exclusive Breastfeeding At Pratama Clinic of Wikaden Yogyakarta Bantul in 2017. Childbirth is a period in which the mother must pay attention to her health and the baby included in exclusive breastfeeding. During the childbirth lactation and breastfeeding process are very important, because the fulfillment of the best nutritional needs for infants is breast milk. Exclusive breastfeeding cannot be separated from several factors that affect it and one of them is the factor of the husband's role and support for breastfeeding mothers to provide exclusive breastfeeding. Objectives: To find out the importance of husband's support for mothers in exclusive breastfeeding at Pratama Clinic of Wikaden Bantul in 2017. This research used a cross sectional research design, by using a descriptive quantitative research method. Research location was at Wikaden Pratama Clinic, from March - August 2017 with the population amounted to 36 people. Technique of sampling used total sampling technique, with the sample of 36 people. Instrument used is questionnaire. The research results show that husband's support for mother in exclusive

breastfeeding are that 24 respondents (66.67%) support mothers in exclusive breastfeeding and 12 respondents (33.33%) do not support mothers in exclusive breastfeeding.

Keywords: Husband's Support, Exclusive Breast Milk

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula atau dalam keadaan seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 42 hari. Ibu akan mengalami banyak perubahan selama masa pemulihan tersebut berlangsung baik secara fisik maupun psikologis; sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis namun apabila tidak dilakukannya pendampingan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi keadaan patologis (Sulistiyawati, 2009).

Dalam masa nifas ibu tetap harus memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya agar kondisi bayi tetap sehat dan mendapatkan nutrisi yang baik. Adapun ancaman kematian bayi sering terjadi karena *asfiksia, pneumonia, ikterik* yang di sebabkan karena terganggunya pernafasan, infeksi ataupun berlebihan *bilirubin* pada tubuh bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Rencana target *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2016 - 2030 melanjutkan capaian *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015 yang ditargetkan sebesar 24/1000 kelahiran hidup yang sebelumnya 32/1000 kelahiran hidup pada tahun 2012, sedangkan target penurunan angka kematian bayi di Indonesia sebesar 9 per- 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). AKB di

DIY pada tahun 2015 mencapai 8,31/1000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2015)

Dalam masa nifas merupakan masa dimana ibu harus memperhatikan kesehatannya dan bayinya termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif. Pada masa nifas proses laktasi dan menyusui sangatlah penting, karena pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI). *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif dimulai dari satu jam setelah kelahiran bayi sampai usia enam bulan. ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja termasuk kolustrum tanpa tambahan apapun termasuk pemberian susu formula, air gula ataupun madu dan air matang untuk bayi. Ketika usia bayi enam bulan ibu bisa memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) gizi seimbang dengan tetap terus memberikan ASI Eksklusif sampai pada usia dua tahun atau lebih (Asih dan Risneni, 2016).

Praktik pemberian ASI di Indonesia masih rendah yaitu 29,6% (Profil Kesehatan Nasional, 2016), hal ini di sebabkan karena masyarakat masih sering beranggapan bahwa menyusui hanya urusan ibu dan bayinya. Seorang ibu menyusui selalu dianjurkan untuk hidup tidak stres, karena stres dapat memengaruhi produksi ASI, sehingga hormone oksitosin tidak dapat mengeluarkan ASI secara optimal. Karena itu dibutuhkan peran keluarga

dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif dalam menyusui bayinya. Selama ini keluarga atau suami hanya menganggap diri mereka sebagai pengamat yang pasif saja (Roesli, 2008).

Pemberian ASI Eksklusif tidak lepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya dan salah satunya adalah faktor dukungan dan peran suami pada ibu menyusui untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga terutama suami berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan dan negara sangat diperlukan oleh ibu supaya ibu lebih mudah menyusui bayinya. Untuk mensukseskan kegiatan menyusui ini dibutuhkan dukungan yang solid (Asih dan Risneni, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Wikaden Bantul tahun 2017 pada hari senin tanggal 17 April 2017 didapatkan hasil bahwa terdapat 5 orang ibu menyusui secara eksklusif. Hasil wawancara yang menyusui secara eksklusif diketahui bahwa 2 orang diantaranya suami mendukung ibu untuk pemberian ASI Eksklusif dan 3 orang ibu menyusui menyatakan bahwa suami tidak terlalu memperlumahkan mengenai pemberian ASI Eksklusif yang terpenting adalah kondisi bayi yang sehat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2017 di Klinik Pratama Wikaden Bantul tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan

metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di Klinik Pratama Wikaden Bantul tahun 2017 periode April sampai Agustus 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Hasil uji validitas terdapat lima butir pernyataan yang tidak valid (nilai signifikan kurang dari 0,361), dan kuesioner dinyatakan reliabel (hasil uji 0,850 dengan nilai r tabel 0,361). Analisis data menggunakan analisis *univariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Berikut ini adalah hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden menghasilkan distribusi frekuensi yang disajikan dan dikelompokkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Kategori	F	%
Usia (tahun)		
<20	3	8,33
20-35	26	72,22
>35	7	19,44
Total	36	100
Pendidikan		
SMP	4	11,11
SMA	30	83,33
D3	2	5,56
Total	36	100
Pekerjaan		
Bekerja	28	77,78
Tidak bekerja	8	22,22
Total	36	100
Paritas		
Primipara	20	55,56
Multipara	16	44,44
Total	36	100

(Sumber: Data Primer, 2017)

Data tabel 1 menunjukkan umur responden sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (72,22%), pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu sebanyak 30 responden (83,33%), pekerjaan responden yang paling besar adalah bekerja sebesar 28 responden (77,78%), paritas terbanyak yaitu primipara sebanyak 20 responden (55,56%).

Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan Suami	F	%
Mendukung	24	66,67
Tidakmendukung	12	33,33
Total	36	100

(Sumber: Data Primer, 2017)

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar suami mendukung ibu dalam pemberian

ASI eksklusif yaitu sebanyak 24 responden (66,67%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia Ibu

Dari hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui di Klinik Pratama Wikaden Desa Siluk, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta memiliki usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 ibu menyusui (72,22%). Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut merupakan usia reproduksi yaitu usia yang nyaman untuk kehamilan dan persalinan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah usia. Usia adalah umur individu, yang dihitung mulai dari saat di lahirkan sampai berulang tahun. Bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada manusia terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Hal ini sesuai pendapat Mubarak (2007) bahwa umur seseorang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa usia 20-35 yang aman untuk kehamilan dan persalinan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemberian ASI.

b. Pendidikan Ibu

Dari hasil analisis di dapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui di Klinik Pratama Wikaden Desa Siluk, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 ibu menyusui (83,33%). Hal ini berkaitan dengan konsep dasar pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada yang berlangsung dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks dan modern. Fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan lembaga serta pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah. Pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, Nifas/menyusui terutama dalam pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2012). Informasi ASI Eksklusif dapat diperoleh melalui media massa (surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet), keluarga, teman atau tetangga, serta dokter atau bidan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan ASI karena lebih menyerap informasi ASI.

c. Pekerjaan Ibu

Dari hasil analisis di dapatkan bahwa ibu menyusui di Klinik Pratama Wikaden Desa Siluk, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Responden dengan bekerja yaitu sebanyak 28 ibu

menyusui (77,78%). Hal ini berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya, dengan bekerja seseorang mendapatkan uang. Pekerjaan adalah aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Dimana seluruh bidang pekerjaan umumnya di perlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang baik, setiap orang harus dapat bergaul dengan orang lain, setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan. Dinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pekerjaan mempengaruhi lamanya pemberian ASI pada bayi, ibu yang bekerja cenderung lebih cepat menghentikan pemberian ASI Eksklusif dengan alasan harus kembali bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih lama memberikan ASI pada bayinya di sebabkan karena ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI secara langsung pada bayinya. Status bekerja seharusnya tidak lagi menjadi alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga berusia 6 bulan. Salah satu solusi untuk ibu yang bekerja agar tetap memberikan ASI Eksklusif yaitu dengan memberikan ASI perah pada bayinya (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, ibu yang bekerja tidak

mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak untuk memberikan ASI.

d. Paritas Ibu

Dari hasil analisis di dapatkan bahwa ibu menyusui di Klinik Pratama Wikaden Desa Siluk, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta adalah ibu dengan paritas multipara yaitu sebanyak 16 ibu menyusui (44,44%). Hal ini berkaitan dengan jumlah kehamilan yang diakhiri dengan kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan. Menurut Varney (2010). Seorang ibu yang memiliki anak pertama mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui, hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan bila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya.

Paritas dalam menyusui dapat memberikan pengalaman dalam pemberian ASI, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Dukungan dokter bidan/petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali menyusui dan belum memiliki pengetahuan tentang ASI serta belum berpengalaman dalam pemberian ASI eksklusif (Perinasia, 2004).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, ibu yang memiliki anak >1,

berarti sudah memiliki pengalaman menyusui atau memberikan ASI. Sehingga secara pengetahuan juga lebih tinggi atau lebih baik.

e. Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil analisis didapatkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Wikaden Desa Siluk, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 24 orang (66,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa suami memberikan dukungan pada ibu agar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dukungan suami merupakan segala tindakan atau tingkahlaku yang bersifat mendukung yang diberikan oleh suami kepada istrinya selama memberikan ASI Eksklusif dengan wujud bantuan nyata. Dukungan yang diberikan suami dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional. Dengan adanya dukungan yang diberikan suami, dapat memberikan manfaat dalam pemberian ASI Eksklusif. Fungsi dukungan suami adalah suatu cara yang efektif dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif (Taylor, tahun 2009 dalam Ratna 2010).

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk pemberian informasi, dukungan fisik berupa kerja sama yang positif seperti membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus

anak-anak, serta memberikan dukungan moral, emosional terhadap pekerjaan istrinya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dukungan suami sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif.

KESIMPULAN

Karakteristik berdasarkan gambaran dukungan suami untuk Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebagian besar ibu menyusui berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 ibu menyusui (72,22%), pendidikan pada kategori SMA yaitu sebanyak 30 ibu menyusui (83,33%), bekerja yaitu sebanyak 28 ibu menyusui (77,78%), paritas multipara yaitu sebanyak 16 ibu menyusui (44,44%). Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Wikaden kota Bantul berada pada kategori mendukung sebanyak 24 orang (66,67%) dan tidak mendukung sebanyak 12 orang (33,33%). Pada penelitian ini dikatakan mendukung yaitu suami yang memberikan dukungan untuk ibu dalam pemberian ASI Eksklusif untuk bayi minimal sampai pada usia 6 bulan dan dikatakan tidak mendukung pada penelitian ini yaitu suami tidak peduli pada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya yang minimal sampai pada usia 6 bulan yang terpenting bayi sehat meskipun tidak minum ASI. Diharapkan pihak Klinik Pratama Wikaden kota Bantul selain memberikan penyuluhan atau komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pada ibu juga melalui penyuluhan atau KIE terhadap suami sehingga peran suami dapat ditingkatkan guna mendukung pemberian ASI Eksklusif. Seta

diharapkan ibu bidan dapat membantu ibu-ibu yang menyusui untuk bisa memberikan ASI Eksklusif, dengan mengikutsertakan suami dalam mensukseskan program ASI Eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Atik 2010. "Pengaruh dukungan keluarga terhadap prilaku pemberian ASI Eksklusif di kelurahan susukan kecamatan ungaran timur kabupaten semarang". *Skripsi*. Stikes Ngudi waluyo.
- Asih dan Risneni. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes DIY. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*. Yogyakarta: Dinkes DIY
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Perinasia. 2004. *Manajemen Laktasi. Menuju Persalinan Aman dan Bayi Lahir Sehat*, 2nd ed. Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

- Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Suliyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi.
- Varney, H. 2010. *Asuhan Kebidanan Varney 2*. Jakarta: EGC.